

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif*, adapun yang dimaksud dengan deskriptif yaitu suatu penelitian sekedar untuk menggambarkan suatu variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/ lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹

Menurut Moleong penelitian kualitatif berakar kepada latar belakang ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif analisis secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori, lebih mementingkan proses daripada hasil, memilih seperangkat kriteria untuk menulis keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati oleh subyek penelitian.²

Pendapat lain menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³ Margono menambahkan bahwa penelitian kualitatif ini analisis yang dipergunakan lebih bersifat deskriptif analitik yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistematis/ menyeluruh dan sistematis.⁴

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 283

² Moleong, *Metode Penelitian Kualitas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 4

³ S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 36

⁴ *Ibid.*, hal. 36-37

Dalam hal ini penulis menafsirkan dan menjelaskan data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, sehingga masalah mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SD Negeri 3 Tambahrejo menjadi jelas.

Penelitian ini mendeskripsikan suatu peristiwa yang terjadi dalam lingkungan SD Negeri 3 Tambahrejo. Subyek penelitiannya adalah guru Pendidikan Agama Islam khususnya dan umumnya seluruh pihak sekolah yang terkait termasuk peserta didik. Oleh karena itu penulis menggunakan teknik *snowball sampling* (sampling bola salju) yaitu penggunaan sampel yang memiliki arti pemenuhan atas kebutuhan materi penelitian sehingga akan terus menerus berkembang sesuai kebutuhan penelitian, penulis akan mengumpulkan data dari guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, peserta didik. Namun, tentunya data akan dicari sesuai dengan kebutuhan penelitian jika dirasa telah cukup maka sampel akan berhenti.

B. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud disini adalah dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.⁵

Adapun penetapan informan dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang ditanggapi paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan penelitian menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.⁶

⁵ *Ibid*, hal. 298

⁶ *Ibid*, hal.300

Teknik ini dilakukan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian dan penetapan informan yang benar-benar menguasai informasi serta dipercaya untuk menjadi sumber data. Dengan teknik *purpose sampling* akhirnya ditetapkan sampel yang menjadi informan yaitu: guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik.

Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 3 Tambahrejo ditetapkan sebagai informan utama karena dianggap menguasai dan dekat dengan situasi yang menjadi fokus penelitian. Dan informasi utama selanjutnya mencari informan lain. Teknik ini digunakan untuk mencari informan secara terus menerus dari informan ke informan lain sehingga data diperoleh semakin banyak dan lengkap. Penggunaan teknik ini akan berhenti apabila data yang diperoleh telah jenuh dan tidak berkembang lagi dan sama dengan data yang diperoleh sebelumnya.

Dari informan utama tersebut selanjutnya dikembangkan untuk mencari informan lain dengan teknik bola salju (*snowball sampling*). Teknik ini digunakan untuk mencari informan secara terus menerus dari satu informan ke informan lain sehingga data yang diperoleh dianggap telah jenuh atau jika data tidak berkembang lagi. Teknik pengambilan sampel ada dua yaitu:

1. *Purposive sampling*

Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang peran guru pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli agama seperti guru Pendidikan Agama Islam.

Jadi *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, sumber data adalah orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita inginkan, dalam hal ini peneliti menggali data dari sumber data seperti yang tersebut diatas.

2. *Snowball Sampling*

Snowball Sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya sehingga jumlah sampel semakin banyak.⁷

C. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SD Negeri 3 Tambahrejo, maka digunakan beberapa teknik yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek, baik secara langsung maupun secara langsung.⁸ Metode observasi adalah : “Alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diamati.”⁹ Berdasarkan pendapat diatas jelas bahwa metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung berbagai kondisi yang terjadi di obyek penelitian.

Dengan demikian dalam penelitian ini dilakukan pengamatan secara langsung tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SD Negeri 3 Tabahrejo.

⁷ *Ibid*, hal. 125

⁸ Sofian Efendi dan Chris Manning, *Prinsip-prinsip Analisa Data, Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: Tema Baru, 1999), hal. 91

⁹ Cholid Narbuka, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007 h. 70.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya dan merupakan alat untuk memperoleh informasi.¹⁰ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data pelengkap untuk mengetahui tentang hal-hal yang diteliti. Adapun dalam penelitian ini digunakan wawancara tak berstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹¹

Untuk itu dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan bertanya secara langsung kepada orang-orang yang dianggap mengerti tentang peran guru PAI dalam membina akhlak siswa dan kendala yang dihadapi dalam membina akhlak siswa, seperti guru PAI, kepala sekolah, siswa dan guru kelas lainnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹²

Metode dokumentasi adalah merupakan suatu cara untuk menghimpun data mengenai hal-hal tertentu, melalui catatan dan dokumen yang disusun oleh suatu instansi atau suatu organisasi, metode ini penulis gunakan sebagai metode pelengkap untuk mengumpulkan suatu data berdasarkan dokumentasi.

Sehubungan dengan penelitian ini, maka metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yaitu dokumen tentang struktur organisasi, keadaan guru, siswa, sarana dan prasarana pembelajaran di SD Negeri 3 Tambahrejo.

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research II*, (Yogyakarta, UGM, 1990), hal. 192

¹¹ Sugiono, *Op.Cit.*, hal. 20

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993, hal.206

D. Metode Analisis Data

Dalam metode kualitatif, teknik analisis data yang digunakan adalah induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu.¹³

Dalam pelaksanaan langkah-langkah analisis penelitian kualitatif dibagi kedalam tiga tahap yang saling berhubungan satu dengan yang lain, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan pembuktian.¹⁴

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. proses ini berlangsung selama penelitian di lakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Selama pengumpulan data, misalnya membuat ringkasan, kode, mencari tema, menulis memo dan lain-lain.¹⁵

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan.

¹³ Sugiono, *Op.Cit.*, hal. 335

¹⁴ Imam Suprayogi dan Tobroni, *Metodelogi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 193

¹⁵ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2008 h. 209.

Tujuannya adalah untuk memudahkan pembaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya harus tertata secara apik.

3. Menarik Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan data verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin.¹⁶

Berdasarkan langkah-langkah tersebut maka dalam penelitian ini pada tahap awal telah diadakan pengumpulan data melalui teknik wawancara dengan berbagai sumber data yang dianggap mengetahui tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SD Negeri 3 Tambahrejo. Data yang telah terkumpul dan dipilah-pilah sesuai dengan permasalahan yang diteliti, kemudiannya disajikan dalam bentuk naratif atau dideskriptifkan secara gamblang gambaran sebenarnya yang ditemukan peneliti di lapangan yaitu tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SD Negeri 3 Tambahrejo.

Langkah selanjutnya adalah menarik suatu kesimpulan akhir dan verifikasi yang merupakan jawaban dari persoalan yang dianalisis yang dengan mudah dapat dipahami. Untuk mendapatkan hal tersebut digunakan pola pikir sebagai berikut:

1. Pola Berfikir Induktif

Pola berfikir induktif adalah pola berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang konkrit tersebut ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.¹⁷

¹⁶ Basrowi dan Suwandi, *Ibid*, h. 210

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Affset, 1987), hal.42

2. Pola berfikir deduktif

Pola berfikir deduktif adalah berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum kita hendak meneliti suatu nilai kejadian yang bersifat khusus.¹⁸



¹⁸ *Ibid*, hal. 36